

# **BAB I**

## **PENDADULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu instrument investasi terbesar di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal merupakan pasar tempat untuk memperjual belikan surat-surat berharga baik dalam bentuk saham maupun obligasi (Nasution, 2019). Namun adanya pandemik covid-19 memberikan dampak yang kurang baik bagi pasar modal, yang menyebabkan terjadinya harga saham tidak stabil (Ni'mah, 2021). Sebagai pihak investor pada umumnya mempunyai tujuan untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan pengembalian investasi (*return*). Return tersebut dapat berupa dividen ataupun *capital gain* (Samrotun, 2015). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor sedangkan *capital gain* adalah pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli. Pihak investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain* (Darmawan, 2022). Pembayaran dividen merupakan salah satu cara mengembalikan keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasinya (Kadir A, 2016).

Pada pandemi covid-19 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pembagian dividen. Salah satunya adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang dikarenakan mengalami penurunan laba. Sebelum adanya pandemi covid-19 perusahaan sektor industri manufaktur terkenal dengan perusahaan sektor yang membagikan dividen paling tinggi. Contohnya

perusahaan sektor industri manufaktur yang mengalami penurunan pembagian dividen ditahap pertama pada masa covid-19 antara lain PT. Unilever Indonesia (UNVR). Manajer Perusahaan PT. Unilever Indonesia (UNVR) mengatakan pada tahap pertama pembagian dividen ditahun 2020 sebesar 4,1 Triliun yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 5,9 Triliun dengan periode yang sama. Perusahaan PT. Selamat Sempurna (SMSM) pada tahap pembagian dividen pertama sebesar 28,8 Miliar yang sebelumnya ditahun 2019 sebesar 57,6 Miliar (Ni'mah, 2021).

Selain itu Kebijakan dividen masing-masing perusahaan akan berbeda, baik itu jenis dividen maupun jumlah dividen yang dibagikan. Dalam kebijakan dividen manajer harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan seluruhnya atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Alfero et,al 2022). Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang akan berlawanan. jika sebagian laba bersih perusahaan dibagikan sebagai dividen, berarti akan mengurangi laba ditahan dan sumber pendanaan internal akan kecil. Sebaliknya, semakin banyak jumlah laba yang ditahan perusahaan, berarti semakin sedikit uang yang tersedia bagi pembayaran dividen (Nabella, 2022). Oleh karena itu, keputusan mengenai pembayaran dividen harus seimbang antara perusahaan dan pemegang saham.

Sehingga dari fenomena diatas menunjukkan adanya faktor yang dijadikan perusahaan sebagai kebijakan pengambilan pembayaran dividen. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham melalui dividen yang dibagikan (Silaban & Purnawanti, 2016). Dividen berasal dari laba bersih perusahaan sehingga kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh besarnya laba perusahaan (Samrotun,2015). Karena alasan

keberadaan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, maka rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang paling efektif (Dwiastuty, 2019). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Kadir A, 2016). Laba yang dihasilkan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba maka semakin besar *return* yang didapatkan (Anggraini et al, 2021).

Perolehan laba perusahaan diukur menggunakan profitabilitas yakni salah satunya dapat menggunakan *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* adalah kemampuan dari modal dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On Aset* adalah suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Melani, 2022). Dengan demikian, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen (Aisa & Tikaromah, 2018).

Profitabilitas juga dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian pemegang saham. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin baik karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen apabila terjadi kenaikan laba (Melani, 2022).

Selain itu profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang

dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Kaitannya dengan dividen dikarenakan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, maka porsi pembayaran dividen juga meningkat. (Fauzia, 2022).

Profitabilitas diduga menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dengan demikian hal ini berdampak pada kebijakan dividen (Bahri S, 2017). Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka laba yang diperolehnya juga tinggi, sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham berupa pembagian dividen atau laba ditahan juga meningkat (Kurniawan et al, 2023). Perusahaan dengan laba yang stabil dapat dengan yakin menentukan tingkat pembayaran dividen dan menunjukkan kualitas laba perusahaan (Suharli, 2006). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aisa & Tikaromah (2018), Fatimah, N. (2023) serta Dewi et al (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian lainnya yaitu dari Bawamenewi & Afrieny (2019), Sembiring et al (2022) serta Tedyana, R. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Dari pemaparan penelitian terdahulu yang telah di sebutkan belum adanya konsistensi dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Aset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *Return On Investmen* (ROI) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap kebijakan dividen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tambahan wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi akedemisi

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Sebagai syarat dalam melanjutkan skripsi.

b. Bagi penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori penulis pelajari dengan hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periaode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang terdaftar dibursa efek Indonesia.